

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>40</sup>

Bogdan (1990) mendefinisikan studi kasus sebagai kajian yang rinci atas suatu latar atau peristiwa tertentu. Robson (1993) lebih memosisikan studi kasus sebagai suatu strategi untuk melakukan penelitian. Ary (1982) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosia yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok “*geng*” anak muda.<sup>41</sup>

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis.<sup>42</sup>

Dan data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap

---

<sup>40</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 48

<sup>41</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 57.

<sup>42</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 92

dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.<sup>43</sup>

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Majelis Taklim Ki Ageng Selo yang terletak di Dusun Kliwonan Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

Ketertarikan penulis pada Majelis Taklim Ki Ageng Selo ini karena melihat banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada Majelis Taklim tersebut. Dan Majelis Taklim ini dianggap sangat cocok dengan variable yang akan penulis teliti, serta sangat sesuai dengan kemampuan penulis.

## **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi, dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan informan, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif<sup>44</sup>. Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti.

Informan dalam pembuatan proposal skripsi ini mengacu kepada santri remaja Majelis Taklim Ki Ageng Selo, pendiri serta pengajar yang berada di Majelis tersebut dan orang tua santri.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 93.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hal. 145.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam proses pembuatan proposal skripsi dengan Teknik bertatap muka langsung dengan pendiri dan pengajar Majelis Taklim Ki Ageng Selo dan bertatap muka langsung dengan orang tua santri.

Untuk informan santri remaja, penulis menggunakan penentuan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya.<sup>45</sup> Yaitu remaja dari umur 17-21, karena pada umur tersebut remaja mengalami keraguan dalam hal agama. Jumlah santri remaja di Majelis Taklim sekitar 25 santri maka dipilih 8 orang santri dan 3 orang tua santri yang sesuai dengan kriteria dan untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal 124.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2009), hal. 15.

a. Metode observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>47</sup>

Menurut Tan dan Alfian (1980) dalam Muslimin (2002), cara peneliti yang mengandalkan metode observasi amat penting, terutama jika penelitian tersebut dilakukan terhadap masyarakat yang masih belum terbiasa untuk mengutarakan perasaan, gagasan, maupun pengetahuannya.<sup>48</sup>

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi/ pengamatan secara langsung tentang peran Majelis Taklim Ki Ageng Selo dalam meningkatkan religiusitas remaja. Penulis juga

---

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), hal. 115.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 173.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 173.

mengamati tentang kegiatan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Ki Ageng Selo.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)<sup>50</sup>

Wawancara ini dilakukan agar penulis mengetahui bagaimana Peran Majelis Taklim Ki Ageng Selo dalam meningkatkan religiusitas remaja.<sup>51</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan. Data yang dikumpulkan diklarifikasi sesuai sifat tujuan penelitian untuk dilakukan pengecekan kebenaran melalui Teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 179.

<sup>51</sup> Untuk lebih jelas, lihat kembali Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, *tt.*, hal. 298-308

memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.<sup>52</sup>

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode, mengacu pendapat Patton dengan menggunakan strategi; (1) pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah informasi yang didapat sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.<sup>53</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan/fenomena yang ada dilapangan (hasil *research*) dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut

---

<sup>52</sup>Nasution, S., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 12.

<sup>53</sup>*Ibid.*, hal. 257

kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat umum.<sup>54</sup>

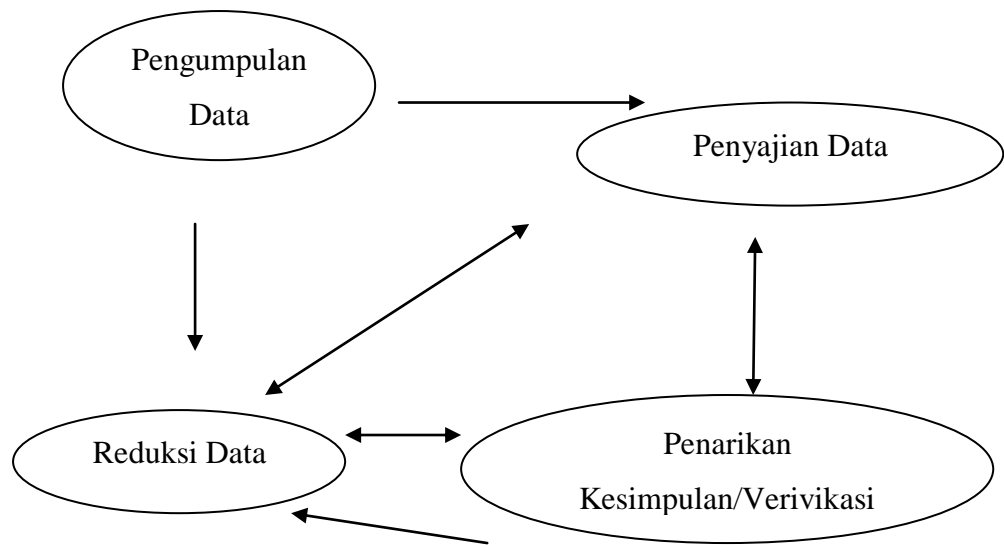
Lofland menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dalam penelitian ini. Sedangkan data tambahan adalah dalam bentuk non manusia. Kaitannya dalam penelitian ini sumber data utama yaitu manusia (pihak internal yang terkait dengan peran majelis Taklim dalam mengembangkan religiusitas remaja) sedangkan sumber data tambahan adalah dokumentasi yang berkaitan dengan sejarah berdirinya majelis Taklim Ki Ageng Selo.

Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992). Gambaran model Interaktif yang diajukan Miles dan Huberman ini adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy j. Moeleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal.178.

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 17-148



**Gambar: Komponen dalam Analisis Data (Miles and Huberman)**

1. Tahap Pengumpulan Data, adalah proses pengumpulan data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi. Dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Tahap Reduksi Data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Penyajian Data (*Display Data*) adalah sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan analisis atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.



4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan melakukan verifikasi, peneliti kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal.148-152.